BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian didefinisikan sebagai pedoman atau prosedur, teknik, dan strategi yang telah dipilih oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian untuk mengintegrasikan keseluruhan komponen riset secara sistematis dan logis yang berguna sebagai panduan untuk memperoleh data. Nasution (dalam Karlina, 2015, hlm.43) memaparkan kegunaan dari desain penelitian yakni, (1) Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, (2) Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian, (3) Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin telah dihadapi oleh peneliti lain. Oleh sebab itu, desain penelitian ini harus digunakan dengan objek dan arah penelitian yang sesuai agar dapat membantu dan mempermudah proses penelitian dengan mempunyai tujuan agar hasil penelitian ini terwujud dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Arikunto (2010) (dalam Siyoto, 2015, hlm.98) bahwa.

> Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan cepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Ketika akan melakukan suatu penelitian diperlakukan pendekatan dan metode guna memperoleh data yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode yang akan digunakan pun tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Sehingga metode yang digunakan dapat dikatakan efisien dalam hal dapat meminimalisir penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan juga tenaga, kemudian mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun menurut Cresweel (2010) (dalam Oktaviani, 2015, hlm.56) metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif yang nantinya akan membantu peneliti untuk memecahkan masalah di lapangan. West (dalam Oktaviani, 2015, hlm.56) mengungkapkan bahwa.

> Metode deskriptif merupakan metode penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara cepat.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. (Siyoto, 2015, hlm.17). Sehingga metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendekskripsikan atau memaparkan peristiwa pada saat penelitian berlangsung, dan juga untuk mengumpulkan data secara detail, mendalam dan juga aktual. Sehingga pada akhirnya metode ini akan jauh lebih menekankan pada observasi lapangan dalam kondisi yang alami apa adanya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian diartikan sebagai seseorang atau responden dari pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel, sumber data, atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang akan ditelitinya. Partisipan dalam penelitian dapat dikatakan pula sebagai subyek penelitian. Dalam penelitian yang dilaksanakan ini, peneliti memilih Tari Topeng Cikareo sebagai partisipan atau subyek penelitian yang akan diteliti. Tari Ratu Topeng Cikareo dipilih peneliti dalam penelitian ini karena dapat mengupas fokus permasalahan yang diangkat oleh peneliti yakni berkenaan dengan ide penciptaan tari, struktur koreografi, serta tata rias dan busana yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Rancage Kota Sukabumi, yang

beralamatkan di Jalan. Ciandam Rt01/05 Kelurahan Cibeureum Hilir Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu komponen penting dalam penelitian yang berpengaruh pada proses analisis data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga mendapatkan hasil data yang benar-benar valid. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk memperoleh data dari fokus permasalahan yang diangkat, yaitu berkenaan dengan ide penciptaan tari, struktur koreografi, serta tata rias dan busana pada Tari Ratu Topeng Cikareo Karya R. Engkam Kamdiah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi beberapa cara dalam mengumpulkan data, yakni sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dianjurkan untuk mendapatkan data-data deskriptif. Observasi dapat dikatakan pula sebagai pengamatan, yakni aktivitas atau kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan cermat yang direncanakan dan dicatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti serta dapat dikendalikan kendalanya (reliabilitas) dan kesahihannya (validitas) langsung dilokasi penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. (Diniari, 2018). Di dalam observasi tersendiri dapat dilakukan dengan tes kuisioner, rekaman gambar, dan juga rekaman video. Oleh karena itu, observasi berfungsi guna memudahkan peneliti dalam menganalisis objek yang akan diteliti yaitu Tari Ratu Topeng Cikareo, peneliti juga terjun langsung ke lapangan dan mendatangi narasumber yang bersangkutan.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, di lokasi terkait objek yang diangkat mulai dari akhir bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Maret 2020. Observasi dilakukan pertama kali pada hari Senin tanggal 30 Desember 2020 pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.30, peneliti mendatangi kediaman R. Engkam Kamdiah untuk meminta izin melakukan penelitian mengenai Tari Ratu Topeng

Cikareo sekaligus berbincang-bincang secara garis besar berkenaan dengan objek yang akan diteliti peneliti. Observasi yang kedua kali dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2020 mulai dari pukul 11.00 sampai dengan pukul 11.30, peneliti mendapatkan informasi berkaitan dengan mitos yang menjadi ide gagasan awal tarian ini dan momentum kejuaraan yang pernah diraih oleh Tari Ratu Topeng Cikareo. Pada observasi kedua juga peneliti dengan R. Engkam Kamdiah membuat kesepakatan jadwal untuk melakukan penelitian secara rinci seperti pengambilan data-data lain berupa rekaman suara, rekaman video, pengambilan gambar atau foto, dan lain-lain.

Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020 pukul 11.00 sampai dengan pukul 16.00, peneliti melaksanakan pengambilan data-data yang diperlukan perihal pengambilan rekaman video, pengambilan gambar atau foto, perekaman suara. Dalam observasi ketiga ini, merupakan observasi yang berlangsung lama karena pada observasi ini lah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan. Selain mengobservasi Tari Ratu Topeng Cikareo, peneliti juga mengobservasi lokasi yang menjadi ide gagasan pencipta Tari Ratu Topeng Cikareo yakni mendatangi Goa Kutamaneuh pada hari Sabtu tanggal 21 Maret 2020 pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 14.45. Selanjutnya, peneliti masih merasa kurang dengan data-data yang didapatkan pada akhirnya observasi terakhir dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 Maret 2020 pukul 11.00 sampai dengan pukul 15.00.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dalam Bahasa Inggris yakni *Interview* yang artinya merupakan suatu bentuk komunikasi lisan atau percakapan secara terstruktur anatara dua orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung, yang memiliki tujuan dan memiliki makna yang melebihi maksud dari percakapan biasa guna membahas dan menggali topik atau informasi tertentu untuk memperoleh data dari narasumber yang terpercaya. Dalam proses wawancara ini, peneliti melakukan proses wawancara secara langsung dan tidak langsung. Akan tetapi proses wawancara lebih sering dilaksanakan secara langsung.

Kegiatan wawancara dilakukan pertama kali pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2020 pukul 11.00 sampai dengan pukul 11.30 dengan narasumber sekaligus pencipta Tari Ratu Topeng Cikareo yaitu R. Engkam Kamdiah mengenai mitos yang menjadi ide gagasan awal tarian ini dan juga momentum kejuaraan yang pernah diraih oleh Tari Ratu Topeng Cikareo. Wawancara yang pertama ini memanglah belum ditanyakan secara keseluruhan dikarenakan pada saat itu adanya jadwal lain yang harus dihadiri oleh narasumber. Kegiatan wawancara yang kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020 pada pukul 11.00 hingga pukul 16.00, peneliti mulai bertanya kepada pencipa Tari Ratu Topeng Cikareo secara keseluruhan yang beruhubungan dengan die penciptaan tari, struktur koreografi, serta tata rias dan busana pada Tari Ratu Topeng Cikareo. Sehingga peneliti mendapatkan banyak sekali data-data ataupun informasi-informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan data dan informasi yang diperoleh langsung dari hasil wawancara melalui narasumber atau informasi yang sudah dianggap berpotensi dalam memberikan informasi mengenai Tari Ratu Topeng Cikareo, yang tentunya relevan dan sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya di lapangan. Adapun narasumber atau informan yang menjadi target peneliti yang dapat mengupas fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya yakni pencipta tari Ratu Topeng Cikareo sekaligus sebagai pimpinan Sanggar seni Rancage, para penari Tari Ratu Topeng Cikareo, Tokoh Masyarakat Cikareo dan Kuncen Goa Kutamaneuh.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2005 : 83) (dalam Al-Gharuty, 2009) merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya. Studi dokumentasi termasuk kedalam teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mempelajari dokumen, dengan begitu peneliti mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti biasanya berupa *audio* (rekaman suara), *visual* (foto, gambar, piagam, atau surat), maupun *audiovisual* (video atau rekaman gambar).

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi sangatlah dibutuhkan guna memperkuat paparan data atau informasi terkait penelitian dalam bentuk arsip-arsip tentang Tari ratu Topeng Cikareo berupa foto atau gambar, rekaman video, rekaman suara, maupun sejumlah dokumen lain seperti piagam yang dimiliki oleh Sanggar Seni Rancage yang berkaitan dengan Tari Ratu Topeng Cikareo.

3.3.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan segala usaha ataupun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diangkat oleh peneliti. Bahan dari studi pustaka ini yang dilakukan oleh peneliti melalui penelaahan yang berasal dari buku-buku, jurnal, skripsi, kisah-kisah sejarah, ataupun *e-book*. Sumber bacaan ini kemudian dijadikan bahan acuan dalam pengelolaan data atau sebagai landasan teori dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya.

3.3.5 Catatan

Peneliti dalam melakukan penelitian membuat sebuah catatan penting yang berisikan data-data tentang segala hal yang terjadi di lapangan ketika mengamati suatu peristiwa, baik ketika sedang mengamati Tari Ratu Topeng Cikareo ataupun mengamati lokasi yang menjadi gagasan awal R. Engkam Kamdiah dalam mencipatakan Tari Ratu Topeng Cikareo. Catatan penting ini dilakukan agar apa yang peneliti lihat ataupun dengar menjadi tambahan data terhadap objek yang sedang diteliti sehingga data-data yang didapatkan pun akan semakin lengkap.

3.3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan aspek pengumpulan data atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan penelitian ini menjadi sistematis dan mudah untuk diperoleh. Instrumen penelitian ini juga tentu saja dibantu oleh pengumpulan data lainnya guna menemukan kejelasan atas permasalahan yang diteliti. Disamping itu pula instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan datanya pun perlu teruji kebenarannta agar data yang diperoleh akurat dan juga terpercaya.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam memperoleh data-data pada Tari Ratu topeng Cikareo Karya R. Engkam Kamdiah mengenai ide penciptaan tari, struktur koreografi, tata rias dan busananya, yakni berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, serta studi pustaka.

3.3.6.1 Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan memiliki tujuan agar mendapatkan informasi mengenai Tari Ratu Topeng Cikareo. Peneliti memulai observasi dengan meminta izin terlebih dahulu kepada R. Engkam Kamdiah, kemudian observasi selanjutnya bertanya secara umum mengenai Tari Ratu Topeng Cikareo dan menentukan waktu untuk memulai mengambil rekaman gambar dan rekaman video, terakhir peneliti melakukan pengambilan gambar, rekaman video, sekaligus wawancara terkait Tari Ratu Topeng Cikareo.

Peneliti mengamati struktur gerak dari Tari Ratu Topeng Cikareo dari awal sampai akhir, kemudian mengamati tata rias, tata busana, serta aksesoris yang dikenakan oleh penari. Disamping itu, peneliti tidak hanya mengobservasi kepada pencipta tari dan penari-penarinya, akan tetapi peneliti mengobservasi tempat yang menjadi asal mula ide dari penciptaan Tari Ratu Topeng Cikareo yakni Goa Kutamaneuh. Observasi yang dilakukan dibantu dengan alat bantu lain seperti kamera *mirrorless, handphone,* buku catatan dan lain sebagainya. Sebelum melakukan observasi, peneliti sudah terlebih dahulu menyusun pedoman-pedoman observasi agar pada saat terjun di lapangan peneliti sudah secara terstruktur mengetahui apa saja yang harus di observasi. Adapun pedoman-pedoman observasinya adalah sebagai berikut.

1. Mengamati struktur gerak Tari Ratu Topeng Cikareo.
2. Mengamati gerak *gesture* pada Tari Ratu Topeng Cikareo.
3. Mengamati gerak *locomotion* pada Tari Ratu Topeng Cikareo.
4. Mengamati gerak *pure movement* pada Tari Ratu Topeng Cikareo.
5. Mengamati gerak *button signal* pada Tari Ratu Topeng Cikareo.
6. Menagamati tata rias penari Tari Ratu Topeng Cikareo.
7. Mengamati jenis tata rias pada Tari Ratu Topeng Cikareo.

8. Mengamati motif busana yang digunakan dalam Tari Ratu Topeng Cikareo.
9. Mengamati warna yang digunakan dalam busana Tari Ratu Topeng Cikareo.
10. Mengamati cara penggunaan aksesoris dalam Tari Ratu Topeng Cikareo.
11. Menganalisis hasil observasi.

3.3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dapat dikatakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara secara terstruktur, yakni peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa saja yang dibutuhkan dan telah ditetapkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Maka dari itu peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dan sebelumnya telah disusun dengan sistematis agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian itu sendiri. Seperti halnya observasi, wawancara juga telah dibuat pedomannya agar pada saat penelti melakukan sesi wawancara dengan narasumber yang bersangkutan tidak melontarkan pertanyaan yang keluar dari pembahasan. Adapun pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti meliputi sebagai berikut.

1. Bagaimana pengalaman berkesenian Sanggar Seni Rancage?
2. Apa saja karya monumental yang sudah diciptakan oleh R. Engkam Kamdiah?
3. Penghargaan apa saja yang sudah diterima oleh R. Engkam Kamdiah?
4. Kapan didirikannya Sanggar Seni Rancage?
5. Siapa pendiri dari Sanggar Seni Rancage?
6. Pada tahun berapa R. Engkam Kamdiah menciptakan Tari Ratu Topeng Cikareo di Sanggar Seni Rancage?
7. Darimana ide/ dasar penciptaan Tari Ratu Topeng Cikareo?
8. Mengapa diberi nama Ratu Topeng Cikareo?
9. Bagaimana proses awal R. Engkam Kamdiah dalam menciptakan karya Tari Ratu Topeng Cikareo?
10. Apa saja nama gerak yang terdapat dalam Tari Ratu Topeng Cikareo?
11. Apa yang menjadi ciri khas dari gerak Tari Ratu Topeng Cikareo?
12. Adakah hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pementasan Tari Ratu Topeng Cikareo? (seperti halnya ritual atau lain sebagainya).

13. Apa saja busana yang digunakan dalam Tari Ratu Topeng Cikareo?
14. Apakah dalam busana Tari Ratu Topeng Cikareo memiliki simbol dan makna?
15. Apa yang menjadi ciri khas dari busana yang digunakan dalam Tari Ratu Topeng Cikareo?
16. Mengapa harus menggunakan topeng?
17. Bagaimana riasan yang digunakan dalam Tari Ratu Topeng Cikareo?
18. Adakah pengaruh dari Tari Ratu Topeng Cikareo terhadap masyarakat sekitar?
    1) Penari
    2) Penonton
    3) Penduduk di sekitar Sanggar Seni Rancage

3.3.6.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu data yang sangat penting untuk diperoleh sebagai pelengkap dari instrumen penelitian yang dilakukan ini, hal ini dikarenakan dokumentasi dapat menentukan keorisinalitasan suatu penelitian. Alat dokumentasi ini sangat brguna sebagai alat bantu pada saat melaksanakan observasi ataupun wawancara, karena dapat membuat peneliti terus berkonsentrasi pada proses pencatatan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban yang dilontarkan narasumber pada saat wawancara oleh narasumber.

3.4 Analisis Data

Analisis data yaitu proses lanjut pengolahan data, data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menjadi kelompok khusus sesuai data sehingga data disusun secara sistematis. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi untuk dapat menguji keabsahan data. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono dalam bukunya (2008, hlm. 125) yang mengatakan bahwa dalam menguji kredibilitas, teknik triangulasi dapat diartikan sebagai menguji atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan juga waktu. Teknik triangulasi juga terbagai menjadi 3 yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Data-data yang sudah diperoleh dianalisis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan terhadap hal-hal pokok yang dianggap penting dari transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, mencari tema, dan pola serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Adapun menurut Sugiyono (2019: 92) (dalam Putri, 2013, hlm. 51) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan begitu, sudah pasti dari data-data yang diperoleh akan mendapatkan gambaran secara jelas, relevan dari topik penelitian yang diangkat dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai Tari Ratu Topeng Cikareo Karya R. Engkam Kamdiah.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah diperoleh secara jelas. Miles and Huberman (Sugiono, 2012:95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Putri, 2013, hlm.51). Dalam penyajian data ini pula peneliti menyajikan secara deskriptif terkait yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, sehingga data yang diperoleh pun benar adanya sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

3.4.3 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah data-data yang yang diinginkan dapat diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan baru yang dimaksud ini adalah dapat berupa sebuah deskripsi atau gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti peneliti yaitu Tari Ratu Topeng Cikareo. Adapun kesimpulan disini sudah barang tentu harus dapat menjawab dari semua rumusan masalah dan mengungkap temuan baru yang hasil penelitiannya berupa skripsi mengenai Tari Ratu Topeng Cikareo Karya R. Engkam Kamdiah.

3.5 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Pelaksanaan								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Kegiatan Awal									
	1. Penyusunan Proposal Skripsi									
	2. Pelaksanaan Sidang Proposal Skripsi									
	3. Pengajuan SK Penelitian									
2.	Pelaksanaan Penelitian									
	1. Pengumpulan Data									
	a) Observasi									
	b) Wawancara									
	c) Dokumentasi									
	2. Pengolahan dan Analisis Data									
	3. Penarikan Kesimpulan									
3.	Kegiatan Akhir									
	1. Penyusunan Laporan Sidang									
	2. Pelaksanaan Pra Sidang									
	3. Pelaksanaan Sidang Skripsi									
	4. Penggandaan									